

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Nur Aisyah^{1✉}, Nada Fitriyah²
(1) Universitas Nurul Jadid
(2) Universitas Nurul Jadid

✉ Corresponding author
(nadafitriyah2011@gmail.com)

Abstrak

Di era disrupsi Indonesia dihadapkan berbagai problematika yang rumit dan tidak kunjung selesai, terutama dalam ranah pendidikan diantaranya yaitu penurunan karakter religius siswa. Salah satunya ialah berkata kasar, tidak beradab dan lainnya. Baik kepada teman, bahkan guru dan orangtuanya. Hal seperti ini yang menyebabkan merosot nilai-nilai karakter religius yang tertanam dalam norma agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pai dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan mengorganisasikan dan menyajikan data, dapat diambil kesimpulan yang memberikan gambaran rinci mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa di sekolah. Hasil penelitian sebagai berikut: a) Dengan menerapkan strategi ekspositori pada Mts Azzaniyah 1 pada guru pai, kita mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hal ini diwujudkan dengan meningkatkan minat dan kedisiplinan siswa melalui diskusi aktif. Kesimpulannya, metode ekspositori efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran tokoh agama di sekolah. b) Penerapan strategi pembiasaan berikut oleh guru PAI MTs Azzainiyah I Randumerak membiasakan datang sekolah tepat waktu, disiplin, membiasakan 3S (senyum,sapa,salam), membiasakan membaca Surah Yasin dan Asmaul Husna. Memberikan rekomendasi dan teori pendidikan karakter keagamaan serta menegaskan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan holistik yang mendukung pengembangan karakter siswa. c) Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Pai di sekolah sejalan dengan konsep pembelajaran yang efektif dan sistematis, khususnya dalam hal penguatan karakter keagamaan siswa. Praktek lapangan secara umum mencerminkan kesesuaian yang baik antara teori dan implementasi strategi pembelajaran.

Kata kunci: Guru PAI, Karakter Religius Siswa, Strategi

Abstract

In the era of disruption, Indonesia is faced with various complex and unresolved problems, especially in the realm of education, including the decline in students' religious character. One of them is saying rude, uncivilized words and others. Kind to friends, even teachers and parents. Things like this cause the decline of religious character values embedded in religious norms. The purpose of this research is to determine teacher Pai's strategy in improving students' religious character. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. by organizing and presenting the data, conclusions can be drawn that provide a detailed picture of the strategies used to improve the religious character of students at school. The research results are as follows: a) By applying expository strategies at Mts Azzaniyah 1 to pai teachers, we are able to increase student understanding and participation. This is realized by increasing student interest and discipline through active discussions. In conclusion, the expository method is effective and relevant in the context of learning religious figures in schools. b) Implementation of the following habituation strategies by the PAI MTs Azzainiyah I Randumerak teacher to get used to coming to school on time, be disciplined, get used to the 3S (smile, greet, greet), get used to reading Surah Yasin and Asmaul Husna. Provide recommendations and theories for religious character education and emphasize the school's commitment to creating a holistic environment that supports student character development. c) The use of expository strategies in Pai learning at school is in line with the concept of effective and systematic learning, especially in terms of strengthening students' religious character. Field practice generally reflects a good match between theory and implementation of learning strategies.

Keywords: PAI Teacher, Students' Religious Character, Strategy.

PENDAHULUAN

Di era disrupsi Indonesia dihadapkan berbagai problematika yang rumit dan tidak kunjung selesai, terutama dalam ranah pendidikan diantaranya yaitu penurunan karakter religius siswa. Salah satunya ialah berkata kasar, tidak beradab dan lainnya. Baik kepada teman, bahkan guru dan orangtuanya. Hal seperti ini yang menyebabkan merosot nilai-nilai karakter religius yang tertanam dalam norma agama. Perlu sekali pendidikan bagi anak bangsa sebab, Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi pembangunan manusia, sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan potensinya hingga pada akhirnya mencapai tujuan yang sebenarnya. (Burhanuddin, 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara, fungsi utama pendidikan adalah kemampuan membentuk perkembangan kepribadian anak, termasuk kekuatan batin dan watak jasmani dan rohaninya, selaras dengan alam dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus sesuai dengan situasi dan keadaan (Lubis & Murniyetti, 2023).

Pendidikan juga harus menjadi Kegiatan yang dilakukan orang untuk mengubah dirinya menjadi orang yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan berlangsung di rumah, masyarakat dan sekolah. Untuk mengembangkan karakter seorang, diperlukan pendidikan karakter selain pendidikan akademik (Daheri & Warsah, 2019). Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti dan kepribadian pada generasi muda, sehingga sebagai generasi penerus bangsa mempunyai masa depan cerah yang berakhlak mulia atau akhlakul karimah dalam Islam, hal ini sangat diperlukan (Fathoni, 2021; Warsah, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Indonesia adalah dengan menanamkan karakter yang baik dalam proses pendidikannya. (Fathoni, 2022; Hasanah & Munif, 2023). pendidikan tanpa mempunyai karakter tidak seimbang apalagi dengan karakter religius, minim sekali siswa memiliki kepribadian religius dalam kehidupan sehari-hari dari hal kecil sampai terbesar, dengan adanya peningkatan karakter religius ini menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti dan beradab. Apalagi di zaman modern ini banyak siswa yang minim adab, kepada guru dan orangtua hingga tak jarang dari mereka melawan dan bertindak tidak sopan kepada orang tua dan guru, pada akhirnya menurut mereka itu wajar terjadi pada siswa diusia masih belia. Pendidik membutuhkan guru sebagai ahli, materi yang disampaikan harus memenuhi syarat karena Memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sirojuddin et al., 2022) Perlu sekali guru khususnya guru pendidikan agama islam mempunyai strategi, Strategi juga bisa dikatakan sebagai hasil pendapat seseorang yang menganalisis objek sebagaimana adanya karena ada sesuatu yang ingin dicapai. Sebagai guru maupun calon guru kita harus memiliki strategi agar dapat membekali siswa dengan mewujudkan arahan yang optimal. dimana strategi tersebut merupakan suatu pola menjadi guru pendidikan agama islam harus memiliki serta mempersiapkan strategi untuk mendapat bekal siswa dalam mengajarkan terkait pendidikan islam terutama dalam penanaman karakter religius siswa.

Karakter religius yang kian mengalami penurunan itu tidak terjadi begitu saja di MTs Azzainiyah I, masih banyak sekolah yang melakukan hal ini yang mengalami penurunan karakter religius khususnya pada tingkat madrasah tsanawiyah. Hal ini dikarenakan masa tsanawiyah dapat dikatakan sebagai masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang lebih sulit untuk diatasi dibandingkan masa kanak-kanak atau dewasa (Arifin et al., 2022). Masa remaja merupakan masa dimana siswa mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Pada titik ini, siswa berada dalam keadaan emosi yang tidak stabil dan sedang mencari jati dirinya. Masa remaja juga merupakan masa dimana anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebayanya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diperlukan untuk menghindari perilaku buruk yang disebabkan oleh hubungan interpersonal di kalangan siswa. Untuk menghindari perilaku buruk tersebut, guru muslim juga perlu meningkatkan moral siswanya (Arnando, 2019).

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak dapat menghabiskan waktu belajar disekolah. Tidak mengajarkan nilai-nilai agama berarti kondisi moral siswa semakin genting. Oleh karena itu, upaya penanaman karakter religius pada diri siswa diawali dengan penanaman nilai-nilai yang diterapkan dalam bentuk pembiasaan. (Maghfiroh & Aisyah, 2023). Sekolah memiliki peranan yang sangat besar untuk membina karakter religius pada siswa. Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang berupa untuk merubah tingkah laku dan perbuatan yang baik. Melihat latar belakang dan permasalahan di atas, maka penting bagi para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan karakter keberagamaan siswa dan mengembangkan guru agama Islam di kalangan mereka. Tentu saja, untuk mewujudkan hal tersebut merupakan suatu tantangan yang besar terbentuk siswa Mts azzainiyah I

Sebelumnya telah banyak dilakukan peneliti yang serupa bagi peneliti seperti Nurhasan, Maemunah, Fahri. Artikel ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter religius siswa, guru agama Islam harus benar-benar mematangkan strategi pembentukan karakter religius siswa. Tanpa strategi yang tepat tentu akan sulit meningkatkan karakter religius peserta didik. (Muhammad Fahri, 2019). Oleh karena itu, Biasakan shalat berjamaah dan kembangkan keteladanan yang baik serta disiplin waktu merupakan cara efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. (Sahuri, 2022). Selain itu, Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini

pada daerah minoritas sangatlah penting, mengingat tantangan di daerah minoritas sangat sulit sebab banyaknya faktor yang menjadi kendala, sehingga diperlu adanya peran pendidikan melalui guru agama Islam untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan. strategi guru terbagi menjadi dua faktor penting yaitu Faktor internal berasal dari dalam sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan dan keluarga.(Inco & Rofiq, 2022).

Dari hasil uraian penelitian terdahulu dari sini dapat kita simpulkan bahwa strategi guru agama islam dalam meningkatkan karakter religius siswa membutuhkan beberapa upaya untuk mewujudkannya. Diantaranya adalah perlunya pengembangan strategi ekspositori serta pembinaan secara intensif kepada siswa Mts az-zainiyah I guna menciptakan pemberian jeda waktu sehingga dapat membantu guru pendidikan agama islam menambah wawasan serta keterampilannya dalam menghadapi aspek-aspek keagamaan bagi peserta didiknya. Dalam penulisan judul artikel ini hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya namun pembaruan pada metode ekspositorinya memberikan dampak positif dimana hal tersebut dapat membantu guru pai lebih mudah melakukan interaksi dengan siswa serta merangsang siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga bisa mencapai tujuan utamanya yakni membuat anak memiliki kepribadian islami sebagai bekal hidup dimasa mendatang.

Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru memegang peranan yang sangat penting. Tugas guru adalah menyampaikan isi pembelajaran secara terstruktur agar siswa berhasil menguasai isi yang disiapkan dengan baik.(Nababan & Mika, 2023) Strategi ekspositori merupakan pendekatan dimana guru berperan sebagai pemberi informasi utama dan siswa berperan sebagai penerima informasi.(Sabaria, 2021) Dalam strategi ini, guru mengajarkan ilmu, konsep, dan prinsip agama secara langsung kepada siswa dengan menggunakan berbagai teknik klarifikasi materi pelajaran(Samsudin, 2021). Strategi ekspositori ialah strategi yang menekankan pada proses dimana guru menyampaikan isi materi secara lisan dari seorang guru seperti memberikan arahan kepada siswa agar karakter religius selalu tertanam pada diri siswa, memberikan nasihat, dan juga bisa dikaitkan melalui kurikulum kemerdekaan strategi ini juga bisa dilakukan dengan guru mengajak siswa menonton film yang membahas tentang sifat religius siswa.

Selain startegi ekspositori, strategi pembiasaan juga sangat penting dalam meningkatkan karakter religius seperti di MTS Az-zainiyah I sekolah tersebut mempunyai program yang sedang berjalan yaitu pembiasaan karakter religius yang diberikan untuk diterapkan oleh siswa Mts Az-zainiyah I yakni sekolah menekan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan rutinitas yang biasanya dilakukan di sekolah seperti mulai dari membiasakan datang sekolah tepat waktu, disiplin, menerapkan 3s (senyum, salam, sapa), membiasakan pembacaan surah yasin dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, istighosah setiap minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di Mts Azzainiyah I. Guru pai harus mempunyai strategi tersendiri untuk membentuk karakter religius siswa agar siswa mempunyai karakter yang baik. Disinilah peneliti mengambil tempat penelitian disekolah tersebut karena sekolah menekankan karakter religius dan berjiwa islam yang nantinya melahirkan anak yang berbudi pekerti yang luhur, sopan, ramah dan berakhlak mulia. Peneliti juga ingin mengetahui secara detail bagaimana strategi guru Pai dalam meningkatkan karakter religius siswa.

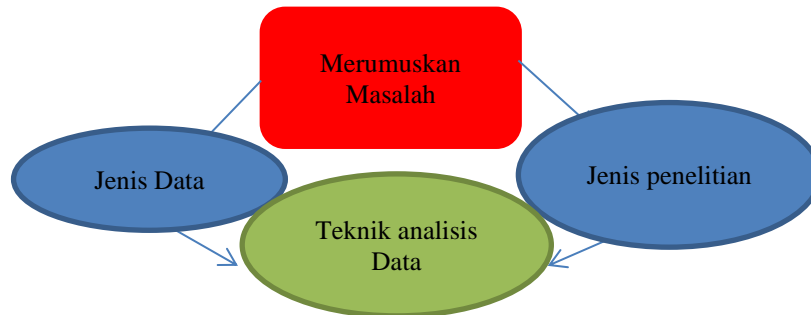
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan field research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ini adalah pendekatan yang dirancang untuk menggambarkan kondisi kepentingan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara cermat sesuai dengan konteks penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, pendekatan pembelajaran fenomena sosial yang melibatkan analisis suatu kasus secara rinci dan lengkap. Selama berlangsungnya penelitian ini, lokasi penelitian Mts Azzainiyah I randu Merak Paiton Probolinggo. Pengumpulan data dalam penelitian ini efektif dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data ganda berupa observasi. Observasi sendiri dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap obyek, memperhatikan fenomena secara seksama dan mencatat segala fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan pada dua tempat yaitu diluar kelas dan didalam kelas (pembelajaran dimulai), dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam. Dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Setiap peserta diwawancarai selama 30 menit. Mencari tahu apa saja strategi untuk meningkatkan karakter religius siswa di Sekolah Mts azzainiyah I. Dokumen itu sendiri memegang peranan penting dalam penciptaan peneliti, memungkinkan peneliti untuk menunjukkan bukti keberadaan dokumen tersebut.

Teknik analisis data termasuk teknik yang disebut dengan reduksi data, atau peringkasan data-data kunci, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Penyajian data adalah langkah menampilkan, menjelaskan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, grafik, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penyajian data sangat penting karena membantu peneliti memahami format data yang dianggap penting. Ketiga, menarik kesimpulan dan memvalidasi data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Mts Azzainiya I meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur dan alat pengumpul data yang berhubungan langsung dengan topik sebagai sumber informasi yang dicari. Data utama yang digunakan dalam penelitian adalah hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, pimpinan kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam Sekolah Mts Az-zainiah I Randumerak Paiton Probolinggo.



Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder biasanya berupa dokumen atau data laporan yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi Mts Azzainiyah I Randumerak Paiton Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran (kelas)

Penelitian kami disini akan membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran (kelas) yang menyenangkan dengan metode ekspositori yang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif di MTs Azzainiyah 1 Randumerak, sebagai pendidik harus dan wajib bisa membuat suasana kelas menjadi aktif serta dalam pembelajaran mereka lebih beminat meningkatkan kualitas cara pola belajar mereka lebih baik. Cara yang harus dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran di MTs Azzainiyah 1 Randumerak (kelas)

Dalam administrasi bisnis, "perencanaan" sering disebut perencanaan, yang mengacu pada penyusunan keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan pekerjaan menuju tujuan tertentu. Perencanaan menurut William H. Newman dalam Abdul Majid menjelaskan bahwa "perencanaan" adalah memutuskan apa yang harus dilakukan. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan dan penjelasan komprehensif untuk menetapkan tujuan, kebijakan, menetapkan program, menentukan metode dan prosedur tertentu, dan menentukan kegiatan yang direncanakan sehari-hari. Sedangkan dalam Haryanto, Bapak Albert Silalahi mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengelola kemampuan manusia, informasi, keuangan, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas ke arah pencapaian tujuan. Haryanto Tjokroamidjoyo menyatakan bahwa rencana mempunyai tiga arti:

1. Suatu proses persiapan yang sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Perencanaan adalah bagaimana menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.
3. Perencanaan menentukan tujuan apa yang ingin dicapai atau apa yang harus dilakukan, kapan, oleh siapa, dan bagaimana.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana adalah suatu cara yang digunakan seseorang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. penelitian kami mengerucutkan terhadap bagaimana keterkaitan mengenai strategi pembelajaran yang ada di MTs Azzainiyah 1 Randumerak.



Dokumentasi guru dalam perencanaan pembelajaran

Dari hasil pengamatan kami di MTs Azzainiyah 1 Randumerak, mengedepankan perencanaan lebih matang dari hasil dari tahun ke tahun mengenai pola pembelajaran mereka, salah satu dari guru MTs Azzainiyah Mengatakan bahwa “ Setiap pembelajaran kami mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan pembelajaran tentang Ahlakul karimah” hal ini menjadi salah satu daya tarik terhadap orangtua serta di mata masyarakat.

Dari program ini MTs Azzainiyah 1 randumerak menggunakan strategi ekspositori, Strategi ekspositori adalah pendekatan pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan Kepada siswa menggunakan penjelasan terstruktur, presentasi visual, dan demonstrasi yang menjelaskan konsep yang diajarkan. (Taufik et al., 2023) Strategi pembelajaran ini mengacu pada keterampilan dan pengetahuan untuk merancang pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien mencapai tujuan yang dilaksanakan. Dalam konteks ini, suatu sistem dapat dipahami terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Misalnya sistem pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan alat, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Semua ini mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. menurut Rudy Susilana, pembelajaran adalah suatu sistem.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran:

1. Faktor Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Strategi apa pun baik dan ideal jika strategi tersebut tidak dapat dilaksanakan tanpa guru, meskipun tidak ada guru. Hal ini dikarenakan mengajar merupakan pekerjaan yang profesional dan memerlukan keterampilan khusus sehingga menuntut guru untuk benar-benar memahami seluk-beluk mengajar dan mengajar. (Kusoy Anwarudin, 2022)

2. Faktor Siswa

Siswa merupakan organisme unik yang berkembang sesuai tahapan perkembangannya meskipun perkembangan anak mencakup perkembangan seluruh aspek kepribadian, namun kecepatan dan ritme perkembangan pada setiap aspek belum tentu sama pada setiap anak. (Guru et al., n.d.)

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah peralatan dan bahan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, misalnya media pembelajaran di ruang kelas. Prasarana adalah sarana yang tidak mendukung langsung proses pendidikan, seperti Contoh: halaman sekolah, rute sekolah, dll. (Rahayu et al., 2022)



Dokumentasi wawancara salah satu guru Pai mts azzainiyah 1

Dari wawancara dengan salah satu Guru Pai MTs Azzainiyah 1 Randumerak bernama Shofiyatun Hasanah S.Pd beliau mengatakan "Belajar sebagai interaksi antara seorang guru dengan satu orang atau lebih untuk pembelajaran yang telah direncanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa (Dahlia et al., 2022). Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran sebagai suatu perpaduan organisasi meliputi unsur-unsur manusia, bahan, peralatan, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. lebih lanjut ia mengatakan bahwa "orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan terdiri dari siswa, guru, staf laboratorium, dan personel lainnya," seraya menambahkan bahwa materi tersebut meliputi buku, papan tulis, kapur, foto grafis, slide, film, audio, dan video. itu akan mencakup kaset audio "Fasilitas dan perlengkapannya meliputi ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan komputer." Prosedur meliputi jadwal dan metode pemberian informasi, praktik pembelajaran, ujian dan lain-lain.(Malikah et al., 2022)

Kepala sekolah MTs Azainiyah mengungkapkan "kami telah menunjukkan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah menentukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu". Menurut pendapat di atas, setiap rencana minimal harus memuat tiga unsur berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai.
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
3. Implementasi setiap keputusan

b. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Azzainiyah 1 Randumerak (kelas)

Proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Azzainiyah I Randumerak Merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. proses pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, Ini terjadi di lokasi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran di Mts Azainiyah 1 guru khususnya guru pendidikan islam menerapkan staretegi ekspositori yang mana guru memberikan penjelasan secara detail terkait karakter religius siswa dijamin sekarang, guru pendidikan islam juga menyertai suatu contoh dampak negatif terhadap karakter religius siswa sehingga siswa memahami pentingnya berkarakter religius. Disamping itu guru pai juga melakukan kegiatan diskusi dan memberikan peluang siswa untuk menanggapi suatu materi tersebut dengan bertujuan agar pelaksanaan suatu pembelajaran lebih aktif dan seru.



Dokumentasi keaktifan saat pembelajaran di MTs Azzainiyah I Randumerak

Proses pembelajaran di MTs 1 Azzainiyah Randumerak itu terjadi dalam suasana, situasi belajar mengajar tertentu, terdapat faktor-faktor yang saling berkaitan, yaitu, tujuan pembelajaran, pembelajaran siswa, pengajaran guru, isi yang diajarkan, metode pembelajaran, bahan ajar/prosedur penilaian, dan konteks pengajaran. Dalam proses pembelajaran, seluruh unsur bergerak secara dinamis dalam tatanan yang memungkinkan siswa dan peserta didik mencapai tujuannya.

Hal ini tentu saja pelaksanaan pembelajaran sangat spesifik dan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain siapa yang belajar, apa yang dipelajari, di mana mereka belajar, pesan apa yang terkandung dalam kurikulum, dan siapa yang mengajar. Semua faktor di atas mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara detail. Menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan materi, pola pembelajaran, model desain, dan petunjuk pembelajaran (Buchari & Saleh, 2020). Seorang guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan pembelajaran tersampaikan secara maksimal. Salah satu faktor kunci keberhasilannya adalah guru selalu merencanakan pembelajarannya jauh hari sebelumnya. Secara umum pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa ciri:

1. Fungsi Kreatif

Fungsi kreatif merupakan proses pembelajaran yang memerlukan perencanaan yang matang. Artinya perencanaan yang matang dan pemberian feedback yang dapat menjelaskan berbagai kelemahan yang muncul. Umpan balik ini memungkinkan guru untuk menyempurnakan dan meningkatkan program mereka. Guru senantiasa mencari cara-cara kreatif untuk memperbaiki berbagai kelemahan dalam pengajarannya dan mencari cara-cara baru yang dapat bermanfaat bagi siswa. (Arnando, 2020)



Dokumentasi pembelajaran di MTs Azzainiyah 1 Randumerak

2. Fungsi Inovatif

Inovasi adalah upaya individu yang menggunakan pemikiran, imajinasi, berbagai rangsangan, dan orang-orang di sekitarnya untuk menciptakan produk baru bagi dirinya atau orang di sekitarnya. Kemampuan berinovasi adalah kemampuan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan individu untuk menciptakan lapangan kerja baru. Kemampuan berinovasi hanya muncul dari pemahaman kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan ini hanya dapat dipahami jika kita memahami proses sistematisnya. Ini adalah proses pembelajaran sistematis yang terencana dan terprogram sepenuhnya. Dalam hal ini, rencana ini memiliki fitur inovatif.

3. Fungsi selektif

Selektif adalah kata yang berarti melakukan sesuatu atau memutuskan setelah mempertimbangkan dengan matang. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran kita, kita mungkin dihadapkan pada berbagai keputusan strategis. Contohnya adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Kolaboratif (SPK), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), dan Strategi Pembelajaran Afektif. Proses perencanaan memungkinkan guru memilih strategi yang guru yakini dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan efisien. Tanpa perencanaan terlebih dahulu, mustahil menentukan pilihan yang tepat. Fungsi seleksi ini juga mempengaruhi pemilihan materi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan, guru dapat menentukan sebelum kelas menentukan materi mana yang sesuai dan mana yang tidak. (Sumiati, 2020)

4. Fungsi Komunikatif

Keterampilan komunikasi mereka yang penuh kasih selalu menarik perhatian orang lain. Artinya, pengaduan terhadap orang lain harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

Strategi di luar (kelas)

a. *Perencanaan diluar kelas MTs randumerak*

Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses 'pembiasaan'. Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam kepribadian peserta didik, yang diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan evaluasi pendidikan. sehingga berkembang rasa percaya diri dan kesadarannya, serta berkembangnya harga diri yang tercermin dalam sikap dan sikapnya. tindakan, dapat memotivasi Anda. (Hakim, 2022).

Suatu perencanaan strategi akan meningkatkan karakter religius siswa di Mts azzainiyah I Randumerak kepala sekolah akan melaksanakan hal ini dengan kerjasama seluruh sekolah. Hal ini tertuang dalam program sekolah dan dokumen kurikulum mengenai kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan oleh warga sekolah khususnya siswa dalam rangka meningkatkan karakter keagamaannya. Dokumen perencanaan program peningkatan karakter religius peserta didik juga memuat visi dan misi sekolah menjadi sekolah yang cerdas, kompeten, dan bermoral.

b. *Implementasi diluar kelas MTs randumerak*

Dalam pelaksanaan strategi pembiasaan di sekolah MTs Azzainiyah I Randumerak guru mengarahkan siswa untuk menerapkan kegiatan seperti membiasakan datang sekolah tepat waktu, disiplin, menerapkan 3s (senyum, salam, sapa), membiasakan pembacaan surah yasin dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, istighosah setiap minggu.

Efektif strategi pembelajaran pendidikan agama islam

Kedua strategi tersebut adalah strategi ekspositori dan strategi pembiasaan yang diterapkan di sekolah Mts Azzainiyah 1 Randumerak berjalan dengan efektif, karena tujuan awal pembelajaran di Mts Azzainiyah 1 randumerak Artinya, mengembangkan peserta didik yang taat dan mampu menampilkan budi pekerti baik di sekolah maupun di masyarakat. Proses dan upaya mencapai tujuan pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran yaitu dengan strategi ekspositori dimana guru Mts azzainiyah bukan hanya sekedar menjelaskan tetapi mengajak siswa untuk lebih memahami karakter religius tersebut dan strategi pembiasaan yang terencana yaitu dengan membiasakan datang sekolah tepat waktu, disiplin, menerapkan 3s (senyum, salam, sapa), membiasakan pembacaan surah yasin dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, istighosah setiap minggu. Dengan strategi keduanya menjadikan jembatan untuk meningkatkan siswa berkarakter religius, perubahan yang lebih baik terhadap guru serta orangtua siswa.

PEMBAHASAN

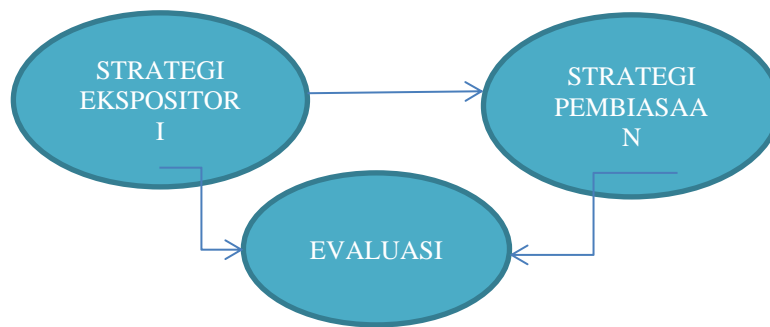
Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategos" (stratagos = militer, ag = memimpin) dan mengacu pada "kepemimpinan keseluruhan", atau apa yang dilakukan seorang jenderal untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan (Rahmawati, 2020).

Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan (baik metode, penggunaan sumber daya yang berbeda) yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan metode yang perlu dan harus digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, pemilihan strategi juga harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Musthofiyah & Sholihah, 2019). Strategi juga sangat penting dalam mengatasi permasalahan siswa. didalam menghadapi permasalahan, seorang guru akan mengembangkan strategi yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai berbagai sumber belajar, pengelolaan lingkungan kelas, dan mengalokasikan waktu belajar bagi siswa.

Dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, guru perlu benar-benar menyadari perannya sebagai guru sebagai Uswatun Hasana, sehingga dapat mengingatkan dan memperbaiki perilaku buruk siswa pada saat pembelajaran (Munif et al., 2021). Oleh karena itu, jika guru mengerti serta menguasai strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan siswa, maka tercapai lebih mudah dalam menerapkan strategi, karena guru adalah seorang aktor hal ini menentukan apakah siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan temuan di Sekolah Mts Azzainiyah I Randumerak, guru pai menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan karakter religius siswanya, yang akan dibahas pada pembahasan berikut.



Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Mts Azzainiyah I Randu Merak

Mts Azzainiyah I Randumerak adalah sekolah yang menanamkan karakter religius guna membentuk karakter peserta didik yang religius atau mengamalkan atau mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan terbiasa menerapkan tidak hanya bentuk ilmunya saja tetapi juga penerapannya sehari-hari. landasan dengan cara yang praktis. Pelaksanaan strategi mts azzainiyah 1 randumerak yaitu:

1. Strategi ekspositori dalam pembelajaran

Istilah “ekspositori” berasal dari kata “exposure” yang berarti “berbicara”. dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta, gagasan, atau informasi penting lainnya kepada siswa (Assingily et al., 2022). Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menegaskan pada proses dimana seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa guna memaksimalkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur sehingga siswa berhasil menguasai komponen yang disajikan (Safriadi, 2017). Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus konsisten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan selesai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ini terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya (Islam et al., 2022).

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran di Mts Azainiyah 1 guru khususnya guru pendidikan islam menerapkan stategi ekspositori yang mana guru memberikan penjelasan secara detail terkait karakter religius siswa dijamin sekarang, guru pendidikan islam juga menyertai suatu contoh dampak negatif terhadap karakter religius siswa sehingga siswa memahami pentingnya berkarakter religius. Disamping itu guru pai juga melakukan kegiatan diskusi dan memberikan peluang siswa untuk menanggapi suatu materi tersebut dengan bertujuan agar pelaksanaan suatu pembelajaran lebih aktif dan seru.



Dokumentasi wawancara guru pai mts azzainiyah I

Dari hasil wawancara guru pai bernama Ridwan Khalili S.Pd beliau mengatakan “ walaupun sekolah mts azzainiyah I memakai kurikulum merdeka saya sebagai guru pendidikan agama islam harus kreatif disisi lain saya memberikan penjelasan terkait karakter religius dengan menggunakan layar agar siswa mudah untuk memahaminya, dengan memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan pendapatnya terkait karakter religius dengan begitu pembelajaran terasa kompak dan seru,”



Dokumentasi guru menerapkan strategi ekspositori dg memakai layar

Dalam dokumentasi tersebut guru memberikan penjelasan terkait karakter religius dengan menggunakan layar bertujuan agar siswa-siswi tidak hanya mendengarkan tetapi memperhatikan dengan begitu siswa mudah untuk mengerti, Guru pai menambahkan dalam wawancara beliau mengatakan "siswa sangat tertarik mempelajari pendidikan agama Islam dengan metode ekspositori dan materi akhlak". Beberapa siswa. Selain itu, sebagian siswa tidak menyukai pembelajaran PAI karena dianggap membosankan, terlalu sulit, rumit, dan melelahkan mental. Selain itu, guru dapat memberikan ruang berdiskusi dengan teman sebaya dan mendorong perilaku disiplin pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

2. Strategi Pembiasaan

Dalam penelitian lapangan ini, Ada berbagai strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Azzainiyah I Randumerak dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa. *Pertama*, menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), dan disiplin waktu diidentifikasi sebagai strategi efektif, Pada langkah ini diberikan kegiatan penjelasan lisan tentang keimanan, akhlak, ibadah, dan nilai-nilai sosial yang meliputi ucapan kepada guru, pembacaan shorawat sebelum kelas, pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, ucapan salam kepada guru dan teman dalam pertemuan, dan salam singkat. Membaca Surat (Al-Qur'an) sebelum memulai kegiatan belajar mengajar tidak hanya diterapkan oleh guru PAI saja, namun juga dengan dukungan guru kelas, guru pendidikan jasmani, sekolah, dan orang tua siswa. Perilaku siswa yang berperilaku baik secara konsisten dicontohkan oleh gurunya. Saat saling menyapa, guru dan siswa, berjabat tangan dengan guru dan saling menyapa di pertemuan, sesuai rekomendasi sebelumnya (Sahuri, 2022). Praktik-praktik ini konsisten dengan teori pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan (Muhammad Fahri, 2019).





Dokumentasi strategi pembiasaan Di MTs azzainiyah I Randumerak

Kedua penekanan pada pembiasaan seperti pembacaan surah Yasin, membaca Asmaul Husna. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum belajar. Tujuannya agar siswa dapat mengingat, mengimani, dan memahami 99 nama Allah. Para siswa bekerja sangat keras, menghabiskan bulan pertama dengan melihat panduan perjalanan yang diberikan oleh madrasah, dan bulan berikutnya menghafalnya tanpa melihat buku.

Selanjutnya Dalam melakukan kegiatan Istighasa, pembiasaan ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan setiap semester satu kali, yakni setiap kali mengikuti ujian semester. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah di mts Azzainiyah I randumerak dengan tujuan untuk memperoleh keberkahan Istighasa agar para siswa khususnya siswa kelas 6 yang sudah siap menghadapi ujian akhir dapat lancar belajarnya. Seluruh siswa menirukan pembacaan Istighasa kemudian menutup kegiatan dengan berdoa Hidma selama kurang lebih 30 menit. Bahkan, ada beberapa siswa yang menghayati ketika berdoa tersebut. menunjukkan implementasi strategi yang diintegrasikan dengan rutinitas harian siswa. Hal ini sesuai dengan teori berikut bahwa pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter dengan lebih efektif (Inco & Rofiq, 2022).

Strategi ekspositori juga diakui sebagai bagian dari pendekatan pembiasaan di sekolah ini. Pembiasaan karakter religius menjadi bagian dari program sekolah dengan visi dan misi yang mencakup cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah. Pendekatan ini memperkuat ide bahwa untuk mencapai karakter religius, perlu ada strategi yang terencana dan terukur dalam kurikulum sekolah (Muhammad Fahri, 2019).

Terakhir, strategi pembiasaan yang dilakukan di MTs Azzainiyah I Randumerak mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Ini sejalan dengan konsep strategi pembiasaan yang menekankan peran lingkungan dalam membentuk karakter (Inco & Rofiq, 2022). strategi guru PAI di MTs Azzainiyah I Randumerak mencerminkan keselarasan dengan teori-teori pembentukan karakter religius, dengan penekanan pada pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai agama dalam rutinitas sehari-hari siswa. Integrasi strategi ini dengan program sekolah dan visi-misi menciptakan pendekatan holistik untuk meningkatkan karakter religius siswa.

3. Evaluasi

Dalam konteks MTs Azzainiyah 1 Randumerak yang menerapkan Strategi ekspositori ketika mempelajari pendidikan agama Islam (pai) dapat dilihat bahwa pendekatan ini diakui oleh Taufik et al. (2023) sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa. Strategi ekspositori memungkinkan guru sebagai penyampai informasi utama dengan penjelasan terstruktur, presentasi visual, dan demonstrasi (Taufik et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa suatu sistem pembelajaran mencakup berbagai komponen seperti, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat, sumber belajar, dan penilaian.

Dalam analisis antara data lapangan dan teori, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran Pai di MTs Azzainiyah 1 Randumerak merupakan suatu sistem kompleks. Guru berperan sebagai penyampai informasi dengan strategi ekspositori, mencakup seluruh komponen sistem pembelajaran. Dengan penekanan pada karakter religius siswa, penggunaan metode ekspositori dapat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat karakter siswa.

Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama peningkatan karakter religius siswa. Ini sejalan dengan teori bahwa proses pembelajaran adalah interaksi yang melibatkan pelajar, pengajar, dan itu terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Evaluasi hasil belajar menjadi bagian integral dari proses ini, memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perkembangan karakter religius siswa. dalam konteks strategi guru Pai, analisis ini mencerminkan keselarasan antara praktik lapangan dan teori pembelajaran. Penerapan strategi ekspositori di MTs Azzainiyah 1 Randumerak dapat dianggap konsisten dengan konsep pembelajaran yang efektif dan sistematis.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran karakter religius di MTs Azzainiyah 1 Randumerak melibatkan guru sebagai penyampai informasi utama dengan penjelasan terstruktur. Dokumentasi menunjukkan guru menggunakan layar untuk menjelaskan materi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memudahkan pemahaman. Meskipun beberapa siswa awalnya menganggap pembelajaran PAI membosankan, metode ekspositori berhasil menumbuhkan minat dan disiplin siswa melalui diskusi aktif. Kesimpulannya, strategi ekspositori efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter religius di sekolah tersebut. Begitu pula dengan strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Azzainiyah I Randumerak, termasuk menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), pembacaan surah Yasin, dan asmaul husna, dan disiplin waktu, konsisten dengan rekomendasi dan teori pembentukan karakter religius. Praktek pembiasaan seperti ketepatan waktu, disiplin, dan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam rutinitas sehari-hari siswa mencerminkan pendekatan holistik sekolah.

Strategi ini sejalan dengan konsep meningkatkan karakter religius melalui pendekatan terencana dan terukur dalam kurikulum sekolah. Keselarasan antara strategi guru PAI dan teori-teori pembentukan karakter religius menegaskan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Azzainiyah 1 Randumerak menunjukkan keselarasan dengan konsep pembelajaran efektif dan sistematis. Guru sebagai penyampai utama informasi menggunakan strategi tersebut, sesuai dengan teori bahwa pembelajaran melibatkan komponen-komponen sistematis. Dengan penekanan pada karakter religius siswa, metode ekspositori terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat karakter siswa. Evaluasi hasil belajar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, yang memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perkembangan karakter religius siswa. Dengan demikian, keseluruhan praktik lapangan di MTs Azzainiyah 1 Randumerak mencerminkan konsistensi antara teori dan implementasi strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1.
- 'Arnando, T. (2019). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma N 6 Seluma. *Skripsi*, 1-72.
- Arifin, Z., Mansyur, M. H., Abidin, J., & Mukhtar, U. (2022). Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Perspektif Islam. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 188-194. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1918>
- Assingkily, M. S., Heriadi, H., & Utara, S. A. L. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Anak Bunayya : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. III(4), 303-315.
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 95-112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats*, 13(1), 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- Dahlia, Atsani, K. L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 99-104.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fathoni, T. (2022). Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo. *Journal of Communication Studies*, 2(2), 120-130.
- Guru, P., Era, D. I., Dalam, U., Mutu, M., & Pendidikan, L. (n.d.). *PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL ; UPAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN*. 2(November 2022), 712-731.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(12), 1231-1251. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.197>
- Hasanah, F., & Munif, M. (2023). *GLOBAL EDUCATION Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MA Nurul Jadid Paiton dan MA Bustanul Faizin*
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). *Chalim Journal of Teaching and Learning Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius*. 2, 35-44. <https://doi.org/10.31538>
- Islam, J. K., Napitupulu, D. S., & Situmorang, H. B. (2022). *AL-QALAM AL-QALAM*. 2, 92-97.
- Kusoy Anwarudin, G. S. A. (2022). *Penerapan Fungsi Psikologi Pembelajaran Dalam Mengembangkan*

- Profesionalisme Pendidik Pada Era Merdeka Belajar*. 11(1), 1327–1336. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2919>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Maghfiroh, D., & Aisyah, N. (2023). GLOBAL EDUCATION Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius. 1(4), 415–429.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Muhammad Fahri, N. M. S. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 537–542. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.335>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Musthofiyah, A. N., & Sholihah, H. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Anak Inklusi Di Sd Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun 2018. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5148>
- Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Landasan Teori. Pengertian Strategi*. July, 1–23.
- Sabarria. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Seko*. 2–79.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Samsudin, S. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 29–35. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.759>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., Kartiko, A., Tarbiyah, F., Pesantren, I., Abdul, K. H., Pacet, C., & Indonesia, M. (2022). DARUSSALAM PACET MOJOKERTO. 3(1), 19–33.
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Taufik, M. I., Latipah, S., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209–224. <http://ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/1213>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>